

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN WISATA KULINER IKAN BAKAR KAWASAN PANTAI KARANGRIA KOTA MANADO

Yovanca Koondoko

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Manado
e-mail: yovancoondoko@unima.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis pengembangan rumah makan ikan bakar di kawasan Pantai Karang Ria sebagai destinasi wisata kuliner di kota Manado, dengan memanfaatkan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kawasan wisata ini memiliki potensi wisata yang besar, diantaranya berbagai menu kuliner tradisional khas daerah berbahan dasar ikan, dinikmati dengan suasana pemandangan pantai, lokasi strategis dekat dengan pusat perbelanjaan dan Pelabuhan Manado. Besarnya potensi wisata tersebut belum mampu menjamin sentra rumah makan ikan bakar di kawasan Pantai Karang Ria menjadi destinasi kuliner favorit wisatawan. Berada di kawasan penduduk, mengakibatkan masalah pencemaran lingkungan yang tidak dapat dihindari di sekitar kawasan wisata, promosi kuliner yang masih belum tepat sasaran, dan kurangnya fasilitas penunjang pada objek wisata, membuat lambatnya pengembangan potensi wisata kuliner yang didukung oleh Pantai Karangria. Tahapan dalam penelitian ini adalah inventarisasi potensi wisata kuliner yang dimiliki oleh sentra-sentra rumah makan ikan bakar di kawasan Pantai Karang Ria, kemudian dijelaskan kendala-kendala yang menghambat, ketiga merumuskan strategi pengembangan potensi wisata. Potensi-potensi tersebut kemudian dianalisis dengan matriks SWOT yang menghasilkan strategi S-O yaitu pengembangan menu tradisional lokal, strategi S-T pembinaan masyarakat lokal terkait dengan lingkungan, kemudian strategi W-O yaitu penyesuaian harga dan promosi, dan strategi W-T untuk mengembangkan fasilitas umum untuk wisata kuliner dan wisata pantai.

Kata Kunci: Kuliner, Restoran, Ikan Bakar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) selalu bergerak mengikuti trend. Banyak hal positif yang didapat dari perkembangan TIK tersebut, salah satunya adalah kecepatan dalam menerima informasi sehingga mempermudah dalam komunikasi dan menambah wawasan. Berbagai produk perkembangan dari TIK seperti : internet yaitu, *google*, *yahoomail*, *online travel agent* (OTA), dan sebagainya yang sebagian besar dapat menjawab kebutuhan masyarakat diantaranya adalah oleh-oleh atau buah tangan dan kuliner lokal masyarakat setempat. Menikmati kuliner yang ada di daerah kunjungan wisata merupakan agenda yang sulit dilewatkan oleh wisatawan. Oleh

karena itu wisata kuliner memiliki potensi besar untuk dikembangkan oleh masing-masing daerah dalam mendatangkan wisatawan, tidak terkecuali di Kota Manado Ibukota Provinsi Sulawesi Utara. Manado sebagai Kota Tinutuan memiliki potensi wisata kuliner yang besar. Selain karena rasa dan tergolong makanan sehat serta harga yang terjangkau, Tinutuan menjadi salah satu favorit kuliner wisatawan ketika berkunjung ke Kota Manado. Selain Tinutuan terdapat berbagai kuliner lainnya yang tidak kalah menggugah selera yakni kuliner ikan bakar.

Wilayah Manado bagian utara menjadi salah satu kawasan wisata kuliner ikan bakar, selain Malalayang dan Tikala (komplek kantor Walikota Manado). Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan pada Desember Tahun 2021, terdapat 20 rumah makan berjejer di sepanjang kawasan Pantai Karang Ria. Dominan rumah makan menjual menu ikan bakar dengan variasi ikan diantaranya, Ikan Tindarung, Ikan Tuna, Ikan Mujair yang disajikan bersama dabu-dabu lemong (sambal khas Manado). Pada umumnya rumah-rumah makan yang ada di Kawasan Pantai Karang Ria tidak hanya menjual menu makanan dan minuman saja, melainkan menawarkan pemandangan dan akses langsung ke pantai. Pengunjung dimanjakan dengan keindahan alam pantai dengan panorama laut yang memberikan sensasi lain dari pada tempat makan pada umumnya. Pengunjung tidak perlu memesan tempat khusus dengan bayaran yang lebih untuk mendapatkan view seperti ini. Hal ini juga didukung dengan lokasi yang strategis yaitu, akses berkendara mobil/motor kurang lebih 15 menit dari kawasan wisata belanja Mega Mas, 10 menit dari Pelabuhan Manado dan Pasar Tradisional Daerah Bersehati, serta 10 menit dari Pasar Tradisional Tuminting, mendorong sebagian besar pengunjung lokal yang datang berwisata ke Kota Manado, tidak melewatkan kesempatan untuk makan ikan bakar di tempat ini.

Lokasi strategis, kemudahan dari sisi aksesibilitas, pemandangan menghadap langsung ke laut, sebenarnya merupakan nilai plus bagi tempat-tempat makan di wilayah ini. Akan tetapi, pengunjung umumnya didominasi oleh wisatawan lokal, yang datang hanya untuk menikmati makanan/minuman kemudian pulang atau kembali ke hotel tempat menginap. Jarang terlihat wisatawan asing datang berkunjung dan berlama-lama menghabiskan waktu. Situasi pun tidak selalu ramai, hanya ada pada waktu-waktu tertentu dan pada rumah-rumah makan tertentu pula. Situasi dan kondisi tersebut, menunjukkan besarnya potensi wisata kuliner di kawasan Pantai Karang Ria yang masih perlu dioptimalkan sebaik mungkin. Berdasarkan latar belakang potensi yang ada pada rumah-rumah makan Kawasan Pantai Karang Ria, maka yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kuliner lokal yang tersedia pada sentra rumah makan, beserta lokasi tempat makan yang dekat dengan kawasan wisata Pantai Karang Ria Kota Manado.

KAJIAN TEORI

Peneliti menggunakan beberapa pustaka dari hasil penelitian sebelumnya yang meneliti tentang wisata kuliner di wilayah Sulawesi Utara, dengan kajian lebih dalam terhadap potensi-potensi wisata kuliner, beserta kendala-kendala apa saja yang menjadi penghambat dalam pengembangan wisata kuliner tersebut. Penelitian dengan judul

pengembangan wisata kuliner di Kota Manado memang masih sangat terbatas. Peneliti mengambil dua penelitian, pertama oleh Sa'pang (2017) dan Pua (2015). Penelitian pertama oleh Sa'pang dianggap relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan yakni mendeskripsikan potensi wisata kuliner Malalayang dengan penawaran pemandangan alam Pantai Malalayang, beserta salah satu kendala yang menjadi penghalang dalam pengembangan yakni lokasi tempat-tempat makan yang berada di kawasan padat penduduk, beserta kemacetan yang ditimbulkan karena kurangnya lahan parkir kendaraan pada kawasan tersebut. Penelitian kedua oleh Pua memiliki kesamaan yang terletak pada lokasi penelitian yang berdekatan dan saling berhubungan, serta membahas keragaman kuliner Kota Manado walaupun berfokus pada penampilan tata letak lokasi tempat-tempat makan. Kedua penelitian ini memberikan gambaran bahwa wisata kuliner memiliki keterkaitan erat dengan industry pariwisata (Lin dkk, 2011).

Menurut Pieniak, dkk (2009), makanan tradisional atau kuliner lokal adalah jenis makanan yang berkaitan erat dengan suatu daerah dan diwariskan dari generasi ke generasi sebagai bagian dari generasi. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Guererro (2010), makanan tradisional atau kuliner lokal adalah produk makanan yang sering dikonsumsi oleh suatu kelompok masyarakat atau dihidangkan dalam perayaan dan waktu tertentu, diwariskan dari generasi ke generasi, dibuat sesuai dengan resep secara turun-temurun, dibuat tanpa atau dengan sedikit rekayasa, dan memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan kuliner daerah lain. Setiap destinasi memiliki tingkat daya tarik yang berbeda yang dapat menarik wisatawan dari berbagai negara Keotentikan dan kemenarikan makanan dapat menarik pengunjung untuk datang ke destinasi (Au dan Law, 2002). Ada beberapa bentuk/varian food tourism (Hall dan Sharples, 2003), (1) rural/urban tourism yaitu kegiatan berkunjung di restoran/tempat makan saat berwisata, festival makanan lokal karena berbeda, sebagai wujud adanya kebutuhan makan minum selama berwisata. Ketertarikan terhadap makanan lokal tergolong rendah, karena tujuan utamanya bukan untuk menikmati makanan lokal melainkan berwisata. (2) *culinary tourism* yaitu mengunjungi pasar tradisional, restoran lokal, festival makanan saat datang ke destinasi wisata, ketertarikan terhadap makanan lokal tergolong sedang karena menikmati menu lokal merupakan bagian dari aktivitas gaya hidup mereka. Varian food tourism ini yang kemudian dikenal dengan istilah wisata kuliner. (3) *gastronomi tourism/cuisine tourism/gourmet tourism* yaitu bepergian ke destinasi khusus untuk menikmati makanan lokal, festival makanan, atau mempelajari makanan lokal secara serius. Menikmati/mempelajari makanan lokal sebagai tujuan/daya tarik utama kegiatan perjalanan, dan memiliki ketertarikan tinggiterhadap makanan lokal. Selain makanan, peranan masyarakat secara umum merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan wisata kuliner (Riley, 2000).

Menurut Rangkuti (2008) matrik SWOT menjabarkan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Penggunaan matrik ini dalam penelitian dapat menghasilkan 4 kemungkinan alternatif strategi yaitu (1) Strategi SO. Strategi dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang ada sebesar-besarnya. (2) Strategi ST. Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. (3) Strategi WO. Penerapan strategi ini memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. (4) Strategi WT. Strategi ini

didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian yang berada di Kawasan Pantai Karang Ria Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting, ditentukan dengan sengaja (purposive sampling). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi terhadap rumah-rumah makan di sepanjang kawasan Pantai Karang Ria Kota Manado, dan wawancara dengan pemilik dan pekerja rumah makan, pengunjung rumah makan dan kawasan Pantai Karang Ria, penjual makanan/minuman keliling pada kawasan Pantai Karang Ria, beserta staf pemerintah terkait (Kantor Kelurahan Bitung Karang Ria, Kantor Kecamatan Tuminting, dan Badan Pusat Statistika Daerah Kota Manado serta Dinas Pariwisata Kota Manado), beserta studi literatur dengan menggunakan buku-buku, jurnal terkait wisata kuliner.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kamera, telepon genggam, serta alat tulis menulis dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara (daftar pertanyaan) dengan staf Dinas Pariwisata, serta masyarakat lokal Kelurahan Bitungkarangria Kota Manado.

Jalan Penelitian

Adapun yang menjadi alur dalam penelitian ini adalah, dimulai dari mendeskripsikan potensi-potensi wisata kuliner Kota Manado. Langkah kedua, mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, ancaman dan peluang potensi wisata kuliner. Langkah ketiga adalah memformulasikan strategi guna pengembangan potensi wisata kuliner Kawasan Pantai Bitungkarangria Kota Manado.

Analisis Data

Teknik analisis data (1) analisis deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan peristiwa atau fenomena apa saja yang terjadi pada sentra rumah makan ikan bakar kawasan Pantai Karang Ria dalam hubungannya dengan prospek wisata kuliner Kota Manado, kemudian disusun sistematis, diolah dan diinterpretasikan melalui penafsiran, dengan tetap berpegang pada data-data, informasi dan temuan yang didapatkan di lapangan dan pada buku-buku referensi terkait, (2) analisis SWOT yaitu strategi dengan cara memaksimalkan kekuatan dan peluang sentra rumah makan ikan bakar kawasan Pantai Karang Ria dalam prospek wisata kuliner Kota Manado, dengan cara meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pantai Karang Ria berada di Kelurahan Bitung Karang Ria, Kecamatan Tuminting, Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Pada kawasan ini terdapat sentra rumah makan,

dengan jumlah 14 rumah makan yang khusus menjual ikan bakar dan 6 rumah makan yang khusus menjual tinutu'an. Rata-rata jam operasional rumah makan ikan bakar adalah mulai pukul 10.00 pagi sampai 23.00 malam. Khusus tinutu'an dimulai pukul 07.00 – 15.00 sore. Selain penduduk lokal, umumnya pengunjung yang datang adalah wisatawan nusantara seperti Jakarta, Makassar, dan wisatawan mancanegara yaitu Tiongkok. Biasanya pengunjung datang dengan tujuan berlibur atau keperluan bisnis, seperti mengajak rekan bisnis untuk berbincang-bincang dan makan, atau bagi kalangan karyawan datang untuk sekedar menghabiskan waktu makan siang. Menu yang ditawarkan beranekaragam namun tetap dengan ciri khasnya yaitu kuliner ikan laut. Disamping ikan bakar, menu yang paling sering dipesan oleh tamu adalah ikan yang dimasak woku, yaitu ikan yang telah diberi bumbu kemudian dibungkus daun woka, selanjutnya bisa dikukus atau dibakar, tergantung permintaan tamu.

Interpretasi Hasil Penelitian

Prospek sentra rumah makan ikan bakar yang ada di sepanjang Pantai Karang Ria, dianalisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancamannya menjadi kawasan wisata kuliner Kota Manado. Berikut dijabarkan kekuatan sentra rumah makan di Kawasan Pantai Karang Ria, yang dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Analisis Kekuatan (faktor internal)

No.	Kekuatan (faktor internal)	Nilai	Keterangan
1	Menyediakan menu lokal tradisional	4	Sangat kuat
2	Tempat makan yang bersih, luas dan nyaman	4	Sangat kuat
3	Waktu penyajian makanan tidak memakan waktu lama	2	Sangat kuat
4	Menawarkan pemandangan sekaligus akses langsung ke pantai	4	Sangat kuat
5	Lokasi berada langsung di pinggir jalan raya	4	Sangat kuat
6	Tempat yang strategis, mudah diakses dari mana saja di pusat Kota Manado	4	Sangat kuat
7	Ikan yang disediakan masih segar karena berada dekat dengan lokasi pasar tradisional	3	Sangat kuat
8	Menyediakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan bagi penduduk sekitar	2	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa:

1. Pada umumnya setiap rumah makan yang ada di sepanjang kawasan Pantai Karang Ria menjual menu makanan dan minuman tradisional, diantaranya adalah ikan bakar yang disajikan dengan dabu-dabu lemong (sambal khas Manado), ikan yang dimasak woku, tinutu'an (bubur Manado) dan saraba (minuman tradisional)
2. Pada umumnya kebersihan setiap rumah makan terjaga. Akses gerak pengunjung terbilang luas dan tidak terasa sempit apalagi berdesakan. Situasi dan kondisi rumah makan membuat pengunjung nyaman karena pelayanan yang cepat dan ramah.

3. Waktu dalam menyajikan makanan kepada tamu, tidak memakan waktu yang lama sehingga tamu tidak merasa bosan menunggu.
4. Sambil menikmati makanan, pengunjung dimanjakan dengan pemandangan langsung menghadap laut, karena lokasi tempat makan yang berada di kawasan Pantai Karang Ria.
5. Sentra rumah makan berada langsung di pinggir jalan raya.
6. Setiap rumah makan yang ada di kawasan Pantai Karang Ria, mudah diakses dari mana saja di pusat Kota Manado, diantaranya adalah 15 menit berkendara dari kawasan wisata belanja Mega Mas, 10 menit dari Pelabuhan Manado dan pusat pasar tradisional Bersehati.
7. Ikan sebagai menu utama adalah ikan yang masih segar. Ikan didatangkan langsung oleh *supplier* yang melakukan kerjasama dengan pihak rumah makan.
8. Pada umumnya sentra rumah makan yang ada di kawasan Pantai Karang Ria, mempekerjakan penduduk lokal sekitar sebagai *waiter/waitress*, tukang masak dan tukang parkir.

Tabel 2. Analisis Kelemahan (faktor internal)

No.	Kelemahan (faktor internal)	Nilai	Keterangan
1	Harga tidak terlalu murah	4	Sangat lemah
2	Promosi sentra rumah makan masih kurang	3	Lemah
3	Fasilitas wisata di Pantai Karang Ria kurang terawat	3	Lemah
4	Area pesisir pantai kurang bersih	3	Lemah
5	Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah	3	Lemah
6	Tidak ada tempat parkir khusus bagi tamu rumah makan dan pengunjung pantai	2	Cukup lemah

Tabel 2 menunjukkan bahwa:

1. Pada umumnya harga makanan dan minuman pada sentra rumah makan di sepanjang kawasan Pantai Karang Ria, terbilang tidak terlalu mahal. Hal ini menyesuaikan dengan jenis menu yang dipesan oleh tamu.
2. Promosi atau pengenalan sentra rumah makan di sepanjang kawasan Pantai Karang Ria, terbilang masih kurang apalagi promosi ke luar daerah. Promosi biasanya hanya dilakukan lewat mulut atau penuturan pengalaman pengunjung.
3. Fasilitas wisata yang ada di kawasan Pantai Karang Ria dapat dikatakan kurang bersih dan terawat. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya fasilitas MCK (mandi, cuci, kakus) yang disediakan oleh pemda terkait. Fasilitas yang ada hanya berupa tempat duduk/bersantai dibawah pohon sepanjang pantai, yang sering digunakan oleh pedagang gerobak untuk berjualan makanan dan minuman ringan pada malam hari.
4. Area pesisir Pantai Karang Ria kurang bersih, hal ini terlihat dari banyaknya sampah yang bertebaran dipinggiran pantai, serta rumput-rumput yang menjalar di bebatuan pinggir pantai.

5. Kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan masih kurang. Masyarakat lokal masih sering membuang sampah di selokan yang pada akhirnya mengalirkan sampah-sampah tersebut menuju pantai.
6. Lahan atau tempat parkir khusus yang disediakan oleh rumah makan bagi pengunjung, tidak ada. Pengunjung memarkir kendaraan dipinggir jalan raya.

Tabel 3. Analisis Peluang (faktor eksternal)

No.	Peluang (faktor eksternal)	Nilai	Keterangan
1	Menumbuhkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Manado	4	Sangat berpeluang
2	Promosi kuliner tradisional Kota Manado	4	Sangat berpeluang
3	Pengembangan kawasan wisata Pantai Karang Ria	3	Berpeluang
4	Kebijakan pemerintah daerah terkait pengembangan wisata kuliner dan wisata pantai Kota Manado	3	Berpeluang
5	Sistem informasi wisata yang sudah semakin cepat dan transparan	4	Sangat berpeluang

Tabel 3 menunjukkan bahwa:

1. Sentra rumah makan kawasan Pantai Karang Ria, yang tampil dengan ciri khasnya yakni kuliner tradisional Kota Manado, memiliki peluang besar dalam mendatangkan wisatawan baik lokal maupun mancanegara.
2. Berdirinya sentra rumah makan disepanjang kawasan Pantai Karang Ria, memiliki peluang besar dalam pengenalan kuliner tradisional Kota Manado.
3. Sentra rumah makan tidak hanya menyediakan makanan, tetapi juga menawarkan pemandangan laut. Oleh karenanya, pengembangan yang terjadi bukan hanya dari aspek wisata kuliner, akan tetapi turut memberikan efek positif bagi wisata Pantai Karang Ria yang berada dekat dengan sentra rumah makan.
4. Semakin berkembangnya wisata kuliner dengan wisata Pantai Karang Ria, diikuti oleh kebijakan pemerintah yang mengatur. Dukungan pemerintah terkait sarana-prasarana sebagai penunjang kegiatan kepariwisataan yang ada di Kota Manado.
5. Informasi yang semakin terbuka dan transparan, memudahkan wisatawan dalam mengakses segala macam bentuk informasi wisata yang ada, termasuk wisata kuliner di sepanjang kawasan Pantai Karang Ria Kota Manado

Tabel 4. Analisis Ancaman (faktor eksternal)

No.	Ancaman (faktor eksternal)	Nilai	Keterangan
1	Isu perencanaan pemerintah daerah terkait pemanfaatan wilayah pesisir Pantai Karang Ria yang akan direklamasi	4	Sangat mengancam
2	Pencemaran lingkungan di sepanjang kawasan wisata pantai Karang Ria Kota Manado	3	Mengancam
3	Bencana alam yang sewaktu-waktu dapat terjadi serta tidak dapat diprediksi sebelumnya	3	Mengancam

No.	Ancaman (faktor eksternal)	Nilai	Keterangan
4	Kompetitor-kompetitor sentra rumah makan di ikan bakar wilayah lain di Kota Manado	2	Cukup mengancam

Tabel 4 menunjukkan bahwa analisis ancaman sentra rumah makan kawasan Pantai Karang Ria Kota Manado:

1. Berdasarkan informasi yang beredar di internet bahwa isu rencana pemerintah untuk mereklamasi kawasan Pantai Karang Ria, turut mengancam keberadaan sentra rumah makan di tempat ini. Sebab, salah satu nilai plus yakni akses pemandangan langsung ke pantai akan menghilang.
2. Banyaknya sampah yang bermuara di Pantai Karang Ria, turut mencemari lingkungan yang ada.
3. Bencana alam yang sewaktu-waktu dapat terjadi serta tidak dapat diprediksi sebelumnya, juga merupakan suatu ancaman pada sentra rumah makan di kawasan Pantai Karang Ria Kota Manado.
4. Persaingan dalam merebut perhatian pengunjung juga merupakan suatu ancaman bagi sentra rumah makan di kawasan Pantai Karang Ria terhadap sentra rumah makan lainnya di Kota Manado.

Tabel 5. Pembobotan Faktor Internal dan Eksternal

Bobot	Keterangan
0.00	Tidak terpengaruh
0.05	Dibawah rata-rata
0.10	Rata-rata
0.15	Diatas rata-rata
0.20	Tinggi atau kuat

Tabel 6. Hasil Perhitungan Internal Factor Analyses Strategy (IFAS)

No.	Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Nilai	Skor
	Kekuatan / <i>Strength</i>			
1	Menyediakan menu lokal tradisional	0.15	4	0.6
2	Tempat makan yang bersih, luas dan nyaman	0.08	4	0.32
3	Waktu penyajian makanan tidak memakan waktu lama	0.05	2	0.1
4	Menawarkan pemandangan sekaligus akses langsung ke pantai	0.10	4	0.4
5	Lokasi berada langsung di pinggir jalan raya	0.10	4	0.4
6	Tempat yang strategis, mudah diakses dari mana saja di pusat Kota Manado	0.10	4	0.4
7	Ikan yang disediakan masih segar karena berada dekat dengan lokasi pasar tradisional	0.08	3	0.24
8	Menyediakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan bagi penduduk sekitar	0.04	2	0.08

No.	Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Nilai	Skor
	Kelemahan / Weakness			
1	Harga tidak terlalu murah	0.09	4	0.36
2	Promosi sentra rumah makan masih kurang	0.05	3	0.15
3	Fasilitas wisata di Pantai Karang Ria kurang terawat	0.03	3	0.09
4	Area pesisir pantai kurang bersih	0.05	3	0.15
5	Masihkurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah	0.05	3	0.15
6	Tidak ada tempat parkir khusus bagi tamu rumah makan dan pengunjung pantai	0.03	2	0.06
	Jumlah	1		3,5

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Eksternal Factor Analyses Strategy* (EFAS)

No.	Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Nilai	Skor
	Peluang / Opportunity			
1	Menumbuhkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Manado	0.10	4	0.4
2	Promosi kuliner tradisional Kota Manado	0.15	4	0.6
3	Pengembangan kawasan wisata Pantai Karang Ria	0.08	3	0.24
4	Kebijakan pemerintah daerah terkait pengembangan wisata kuliner dan wisata pantai Kota Manado	0.10	3	0.3
5	Sistem informasi wisata yang sudah semakin cepat dan transparan	0.15	4	0.6
	Ancaman / Threats			
1	Isu perencanaan pemerintah daerah terkait pemanfaatan wilayah pesisir Pantai KarangRia yang akan direklamasi	0.10	4	0.4
2	Pencemaran lingkungan di sepanjang kawasan wisata pantai Karang Ria Kota Manado	0.10	3	0.3
3	Bencana alam yang sewaktu-waktu dapat terjadi serta tidak dapat diprediksi sebelumnya	0.15	3	0.45
4	Kompetitor-kompetitor sentra rumah makan ikan bakar di wilayah lain di Kota Manado	0.07	2	0.14
	Jumlah	1		3.43

Tabel 6 dan tabel 7 memuat hasil perhitungan faktor internal lebih besar dari faktor eksternal berdasarkan pembobotan pada tabel 5. Hal ini menunjukkan bahwa perlu pengembangan pada faktor internal diantaranya adalah promosi wisata kuliner beserta perbaikan fasilitas wisata.

Berdasarkan potensi-potensi yang ada dan dimiliki oleh sentra rumah makan sepanjang kawasan Pantai Karang Ria Kota Manado, maka perlu dibuatkan Matriks SWOT. Tujuannya agar dapat diketahui lebih jelas terkait faktor internal dan eksternal yang akan merumuskan strategi kekuatan dan peluang dengan meminimalisir kelemahan

serta ancaman yang ada. Penerapan analisis matriks SWOT terhadap faktor internal dan eksternal sentra rumah makan ikan bakar kawasan Pantai Karang Ria Kota Manado, dapat dijabarkan dalam tabel 8.

Tabel 8. Matrik SWOT sentra rumah makan ikan bakar

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: right;">Eksternal</p>	<p><i>Strength</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan menulokal tradisional 2. Tempat makan yang bersih, luas dan nyaman 3. Waktu penyajian makanan tidak memakan waktu lama 4. Menawarkan pemandangan sekaligus akses langsung ke pantai 5. Lokasi berada langsung di pinggir jalan raya 6. Tempat yang strategis, mudah diakses dari mana saja di pusat Kota Manado 7. Ikan yang disediakan masih segar karena berada dekat dengan lokasi pasar tradisional 8. Menyediakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan bagi penduduk sekitar 	<p><i>Weakness</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga tidak terlalu murah 2. Promosi sentra rumah makan masih kurang 3. Fasilitas wisata di Pantai Karang Ria kurang terawatt 4. Area pesisir pantai kurang bersih 5. Masih kurangnyakesadaran masyarakat dalam membuang sampah 6. Tidak ada tempat parkir khusus bagi tamu rumah makan dan pengunjung pantai
<p><i>Opportunities</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Manado 2. Promosi kuliner tradisional Kota Manado Pengembangan kawasan wisata Pantai Karang Ria 4. Kebijakan pemerintah daerah terkait 	<p>Strategi S – O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan menu lokal tradisional berbahan dasar ikan yang dibuat bervariasi 2. Tampilan penyajian makanan yang dibuat lebih menarik (S:1,2,3 : O:1,2) 3. Lokasi strategis sebagai salah satu daya dukung utama pengembangan 	<p>Strategi W – O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian harga terhadap menu makanan serta promosi yang lebih ditingkatkan lagi (W:1,2 : O:1,2) 2. Sosialisasi pada masyarakat akan pentingnya manfaat lingkungan bagi kehidupan manusia

<p>pengembangan wisata kuliner dan wisata pantai Kota Manado</p> <p>3. Sistem informasi wisata yang sudah semakin cepat dan transparan</p>	<p>wisata kuliner sekaligus pengembangan wisata pantai (S:4,5,6 : O:3,4)</p> <p>Pengembangan sumber daya manusia sekaligus penyediaan lapangan pekerjaan (S:7,8 : O:5)</p>	<p>dan generasi penerus (W:3,4,5 : O:3,4)</p> <p>3. Pemanfaatan lahan parkir untuk kendaraan pengunjung, serta pemanfaatan media digital sebagai lading promosi wisata kuliner dan wisata pantai. (W:6 : O:5)</p>
<p>Threats</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Isu perencanaan pemerintah daerah terkait pemanfaatan wilayah pesisir Pantai Karang Ria yang akan direklamasi 2. Pencemaran lingkungan di sepanjang kawasan wisata pantai Karang Ria Kota Manado 3. Bencana alam yang sewaktu- waktu dapat terjadi serta tidak dapat diprediksi sebelumnya 4. Kompetitor-kompetitor sentra rumah makan ikan bakar di wilayah lain di Kota Manado 	<p>Strategi S – T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama dengan pihak- pihak pemerintah terkait beserta masyarakat pada proses sosialisasi akan pentingnya menjaga lingkungan (S:4 : T:1,2,3) 2. Komitmen dalam menjaga kualitas bahan-bahan masakan dan rasa, serta menyesuaikan dengan keadaan harga menu makanan. (S:7 : T:4) 	<p>Strategi W – T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan sarana dan pra-sarana wisata kuliner dan wisata pantai sebagai salah satu modal utama pengembangan sektor pariwisata Kota Manado (W:1,2,3,4,5 : T:1,2,3) 2. Persaingan sehat setiap kompetitor sentra rumah makan dengan tetap melakukan perbaikan sekaligus pengembangan fasilitas yang ada (W:6 : T:4)

Berikut urutan prioritas alternatif strategi prospek sentra rumah makan ikan bakar kawasan Pantai Karang Ria sebagai wisata kuliner Kota Manado:

1. Pengembangan menu lokal tradisional berbahan dasar ikan yang dibuat bervariasi
2. Tampilan penyajian makanan yang dibuat lebih menarik
3. Lokasi strategis sebagai salah satu daya dukung utama pengembangan wisata kuliner sekaligus pengembangan wisata pantai
4. Kerjasama dengan pihak-pihak pemerintah terkait beserta masyarakat pada proses sosialisasi akan pentingnya menjaga lingkungan
5. Komitmen dalam menjaga kualitas bahan-bahan masakan dan rasa, serta menyesuaikan dengan keadaan harga menu makanan.

6. Penyesuaian harga terhadap menu makanan serta promosi yang lebih ditingkatkan lagi
7. Sosialisasi pada masyarakat akan pentingnya manfaat lingkungan bagi kehidupan manusia dan generasi penerus
8. Pengembangan sarana dan pra-sarana wisata kuliner dan wisata pantai sebagai salah satu modal utama pengembangan sektor pariwisata Kota Manado
9. Pengembangan sumber daya manusia sekaligus penyediaan lapangan pekerjaan

KESIMPULAN

Sentra rumah makan ikan bakar pada kawasan Pantai Karang Ria, memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai wisata kuliner Kota Manado. keseluruhan potensi dianalisis dengan matrik SWOT kemudian didapatkan strategi-strategi diantaranya adalah:

1. Mengembangkan makanan lokal tradisional dengan penambahan varian menu akan tetapi tetap mempertahankan kualitas cita rasa dan pengemasan serta tampilan menu sewaktu penyajian.
2. Peningkatan promosi kuliner lokal dengan nilai plus pemandangan berada di lokasi kawasan wisata pantai.
3. Pengembangan kawasan wisata Pantai Karang Ria sebagai daya dukung utama prospek pengembangan sentra rumah makan ikan bakar, sebagai ikon wisata kuliner Kota Manado.
4. Pembinaan kepada masyarakat bekerja sama dengan pemerintah daerah, terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
5. Sistem informasi pariwisata melalui media digital sebagai bentuk efektifitas pengenalan pada khalayak ramai, khususnya menjangkau wisatawan lokal dan mancanegara.
6. Pengembangan sarana-prasarana sebagai bentuk dukungan pengembangan pariwisata khususnya wisata kuliner pada kawasan Pantai Karangria.

Pengembangan sekaligus pemberdayaan sumber daya manusia yakni penduduk lokal, dalam penyerapan tenaga kerja khususnya dalam industri pariwisata seperti restoran/rumah makan.

DAFTAR PUSTAKA

- Au, L. & Law, R. 2002. Categorical classification of tourism dining. *Annals of Tourism Research*, Vol.29(3) hlm. 819-833
- Guererro, Dkk. 2010. Perception of traditional food products in six European Regions using free word association. *Food quality and preference*, Vol.21 hlm. 225-233
- Hall, M. C. dan Sharples, L., 2003. The Consumption of Experiences Or The Experience of Consumption? An Introduction to The Tourism of Taste, , dalam Hall, Michael C et all (eds). *Food Tourism Around the World. Development, Management, And Markets*. UK: Butterworth-Heinemann Publications.

- Lin, Yi-Chin, Thomas E. Pearson dan Liping A. Cai, (2011) Food as a form of destination identity: A tourism destination brand perspective. *Tourism and Hospitality Research*, Vol.11(1) hlm. 30–48.
- Pieniak, Dkk. 2009. Association between traditional food consumption and motives for food choice in six European Countries. *Appetite journal*, Vol.53 hlm. 101-108
- Pua, E. 2015. “Wisata Kuliner Kuala Jengki”. *Skripsi*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Rangkuti, F. 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sapang, C. 2017. “Wisata Kuliner Malalayang di Kota Manado”. *Skripsi*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Riley, M. (2000). What are the implications of tourism destination identity for food and beverage policy? Culture and cuisine in a changing global marketplace in strategic questions. In R. Woods (Eds.), *Food and Beverage Management* (pp 187-194). London: Butterworth Heinemann Publications
- Rianto, I., & Pranowo, P. (2013). Distance regularized level set evolution for medical image segmentation. In The 1st Conference on Information Technology, Computer, and Electrical Engineering (CITACEE) (Vol. 1, pp. 49-51). Department of Computer Engineering
- Richardson, A. & Fluker, H. 2004. *Understanding and Managing Tourism*, NSW Australia: Pearson Education Australia. *Satu Juragan*. Depok: Gramata Publishing.